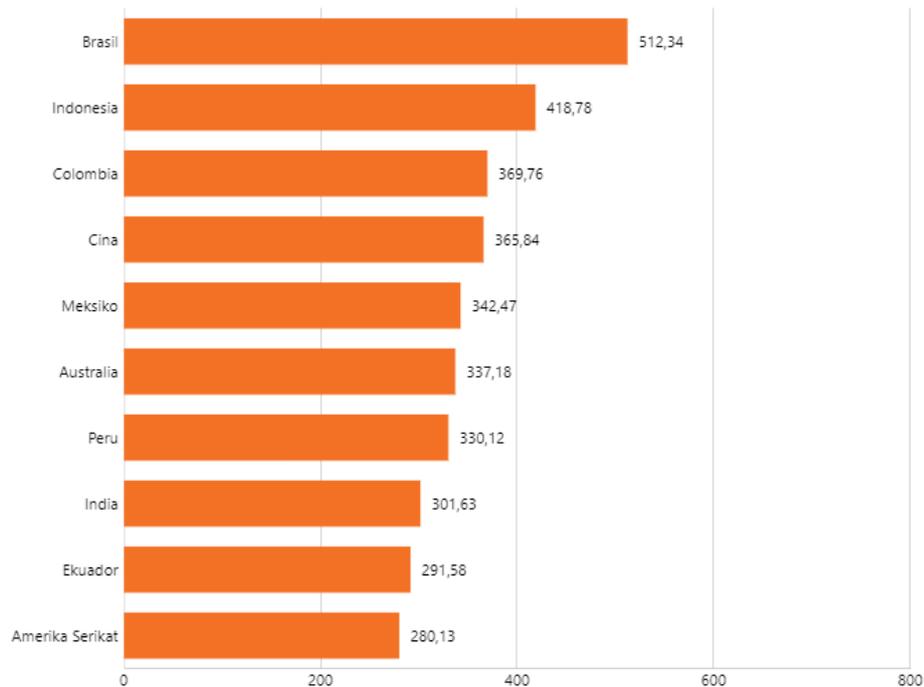


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pemeringkatan *Global Biodiversity Index 2022* atau indeks keanekaragaman oleh *The Swiftest*, Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat kedua dengan skor 418.78. Indonesia sendiri memiliki sebanyak 1,723 jenis burung, 282 jenis amfibi, 4,813 jenis ikan, 792 jenis mamalia, 773 jenis reptil, dan 19,232 jenis tanaman vaskular (DATABOKS, 2022), data ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Global Biodiversity Index 2022

Sumber : Databoks.com

Keanekaragaman ekosistem di Indonesia menyebabkan Indonesia kaya akan jenis dan genetic dalam hayatinya. Keberagaman komunitas tentu membuat jenis burung yang tinggal disetiap komunitas juga beragam (Djarwaningsih, 2017). Menurut data Organisasi Burung Indonesia, terdapat total 1.826 spesies burung di Indonesia pada 2023, penambahan 11 spesies baru, dan pengurangan tiga spesies karena revisi taksonomi menunjukkan ketikga spesies ini tidak ada di dalam wilayah Indonesia Gambar 1.2. “Revisi taksonomi burung masih menjadi faktor utama terjadinya penambahan spesies di Indonesia, diikuti dengan adanya deskripsi spesies

baru. Hal ini sekaligus menambah pemahaman Masyarakat tentang keanekaragaman spesies burung di Indonesia semakin membaik tiap tahunnya” Ria Saryanthi, *Conservation Partnership Adviser* Burung Indonesia dalam (VOA, 2023).



Gambar 1.2 Infografis Spesies Burung di Indonesia

Sumber : Burung Indonesia

Kegiatan usaha peternakan, khususnya budidaya ternak di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh peternak dengan skala usaha yang terbatas. Peternak sebagai salah satu tulang punggung dalam mencukupi kebutuhan pangan asal hewan, bahan baku industri dan jasa perlu diberdayakan melalui pemberian kemudahan dalam menjalankan usahanya agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Saat ini, kondisi pertumbuhan industri perunggasan terlihat dengan adanya peningkatan pola kemitraan antara produsen (peternak) dan industri swasta, termasuk pabrik pakan yang memainkan peran penting dalam industri ini sangat ditentukan akan kemampuannya mengelola *cost*, disamping kemampuan dalam melakukan kontrol terhadap tantangan penyakit dan upaya kampanye gizi untuk lebih meyakinkan konsumen tentang keamanan dan manfaat produk.

Melihat peluang dengan semakin masifnya perkembangan pengguna gawai digital menjadikan ruang untuk mengembangkan startup sebagai bentuk modernisasi dan juga efisiensi kegiatan manusia menjadi lebih padu dan mudah. Kita sebagai mahasiswa/mahasiswi yang sedang kuliah di jurusan administrasi bisnis melihat

peluang mengenai pemanfaatan terbukanya ruang segmentasi pasar khususnya para penghobi unggas.

Saat ini kondisi pasar dan permintaan pasar dan permintaan pasar memiliki ketimpangan, ketimpangan terjadi pada akses pembelian produk, pasar akan terus menerima produk perlengkapan unggas dari peternak akan tetapi konsumen ingin mendapatkan akses lebih pembelian produk tanpa harus mengunjungi pasar secara terus menerus. Banyak aplikasi marketplace atau sosial media yang menyediakan akses pembelian produk tetapi tidak memenuhi semua permintaan konsumen karena mereka merupakan *marketplace* umum yang menjual semua jenis barang dan tidak berfokus pada satu kejadian komoditi saja, dan untuk sosial media sebagai media komunikasi dan interaksi seperti Facebook juga tidak memiliki adanya filterasi konten yang akurat sehingga sering jual beli dengan filterasi konten serta fitur forum untuk komunikasi dan bertukar fikiran bagi sesama penghobi unggas.

Unggascare melihat bukan hanya ceruk pasar yang terbuka akan tetapi sebuah pasar yang masih kosong pemainnya, ketika melihat peluang sebuah hal yang dimulai dari ketertarikan dan keresahan karena kita sebagai penghobi maupun peternak unggas. Representasi dari ini semua adalah adanya keterkaitan baik dari segi peternak yang menjual kepada penghobi, para umkm pakan hingga perlengkapan, para dokter hewan hingga *event organizer* penyelenggara lomba unggas.

Secara ekologis, burung berperan krusial pada hutan serta daerah lain yang tumbuh secara buatan atau alami. Peran burung di alam ini yaitu menjaga keseimbangan ekosistem dan fungsi hutan (Iswandaru, 2020). Banyaknya daya tarik dan peranan yang ada pada burung membuat burung menjadi komoditas yang banyak diminati oleh Masyarakat, salah satu nya menjadi hewan peliharaan, ditambah komunitas burung berperan besar, “Komunitas kicaumania dan semua yang terlibat ini patut mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan dukungan semua pihak. Mereka ini mampu melestarikan habitat-habitat langka termasuk Murai yang dulunya langka menjadi sangat berkembang biak” Gus Muhaimin dalam (Suara.com, 2021).

Selain itu, burung memiliki nilai ekonomi yang fantastis. “Untuk ekonomi perputarannya mencapai Rp1,7 triliun per tahun, artinya disisi penangkaran, pakan, sangkar, dan obat-obatan” Presiden Joko Widodo dalam (ANTARA, 2018). Presiden menyampaikan bahwa penangkaran burung selain mendorong ekonomi, mampu memberikan ruang kepada para komunitas pecinta burung atau yang lebih dikenal

dengan kicaumania bisa menyalurkan hobinya juga pelestarian burung yang ada di Indonesia. Adapun jumlah penangkaran burung di Indonesia terdapat 428 unit, dari total 1.018 unit penangkar satwa. Sebagai syarat izin penangkaran, sebanyak 10 persen hasil tangkaran harus dilepas ke alam (PPID, 2018). Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, mengungkap angka pertumbuhan ekonomi pecinta burung di Indonesia. Pencinta burung juga secara ekonomi melalui penangkaran, ekonomi kerakyatan tumbuh, pertumbuhan ekonominya sekitar Rp2 triliun per tahun. Mulai dari sisi penangkaran, pakan, sangkar, dan obat-obatan (Bambang Soesatyo, 2022).

Menteri siti (PPID, 2018) menyampaikan bahwa kontes peraga dan kicau burung merupakan bagian dari budaya Masyarakat Indonesia, yang berkembang sejak tahun 1970-an dan bernilai ekonomi. Perputaran ekonomi burung terbilang fantastis, Adanya wadah berupa ajang perlombaan untuk pecinta burung, menjadi dorongan pertumbuhan ekonomi, burung yang kerap memenangkan perlombaan memiliki nilai ekonomis tinggi, burung Murai Batu yang telah memenangkan berbagai kontes harganya bisa mencapai Rp1,2 miliar (Bambang Soesatyo, 2022).

Pesatnya pertumbuhan pada industri burung ini, harus diseleraskan dan didukung agar terus bertumbuh dengan nilai positif. Arwani Thomafi selaku Ketua Fraksi PPP MPR RI mengatakan “Masalah pengiriman mulai pakan, sangkar dan aksesoris termasuk hasil tangkaran (*breeding*) yang terkendala karena kebijakan pembatasan kegiatan Masyarakat, memberi dampak ekonomi secara konkret” (Detiknews, 2022). Selain itu, dalam menjaga burung agar tetap sehat perlu adanya pengetahuan dalam memelihara, kondisi kesehatan burung dipengaruhi oleh pengetahuan jenis penyakit pada burung, apabila pengetahuan penyakit burung rendah maka dapat menyebabkan tingginya angka kematian pada burung (Budiono, 2017). Berdasarkan hasil kuesioner yang dibuat oleh pecinta burung di kabupaten Mojokerto bahwasanya 46,7% responden lebih memilih untuk melakukan penanganan sendiri, 26,7% meminta saran dari teman sesama pecinta burung, 13,3% meminta saran dari peternak burung, dan 13,3% menghubungi dokter untuk mengatasi gejala penyakit pada burung. Proses penanganan sendiri memiliki kelemahan yaitu sulit membedakan penyakit pada burung sehingga akan mempersulit dan memperlambat proses penyembuhan, oleh karena itu dapat menyebabkan burung rentan mengalami kematian (Widodo & Priyanto, 2018).

Karena masih banyak penggemar burung, dan kegiatan ajang perlombaan dengan nilai ekonomi tinggi, serta komunitas yang aktif berkembang. Penulis ingin merancang aplikasi *Marketplace* khusus unggas agar dapat mendukung pertumbuhan industri unggas, khususnya burung, agar konsumen dapat melakukan transaksi, sehingga konsumen yang berasal luar Indonesia juga dapat menggunakan dan membeli melalui aplikasi ini. Selain fitur penjualan pada *Marketplace*, kedepannya akan ada fitur forum untuk berkomunikasi sesama pecinta ataupun konsumen unggas.

Sebelum penulis merancang aplikasi ini secara sungguhan, maka penulis ingin mengetahui kebutuhan dan profil konsumen, agar aplikasi *Marketplace* ini bisa tepat sasaran dan disukai oleh konsumen, khususnya pecinta unggas. Penulis sudah membuat *prototype* aplikasi *Marketplace* yang khusus untuk melakukan transaksi seputar unggas, khususnya burung, dan didalamnya memiliki fitur-fitur *Marketplace* yang ada pada umumnya.

Prototype yang sudah dibuat oleh penulis adalah aplikasi yang ditujukan untuk memudahkan konsumen dalam mencari kebutuhan seputar unggas seperti pakan, kandang, bahkan hewan. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan industri unggas, aplikasi *Marketplace* khusus unggas disukai oleh konsumen pecinta unggas dan dapat dengan mudah digunakan. Namun, sebelum penulis membuat aplikasi sungguhan, disini penulis melakukan penulisan dan ingin mewawancarai konsumen pecinta unggas sebagai bahan untuk merancang aplikasi yang ingin dibuat dan mengetahui karakteristik konsumen yang akan menggunakan aplikasi *Marketplace* Unggascare. *Prototype* yang sudah dirancang penulis, dapat dilihat pada gambar 1.3

Welcome



Selamat datang di Unggas Care, silahkan mengisi data anda untuk melakukan register!

Nama

Email

Nomor HP

Kata Sandi

Welcome



Selamat datang di Unggas Care, silahkan mengisi data anda untuk melakukan Login!

Masukan email

Kata Sandi

Belum punya akun? [Sign in](#)

Masuk

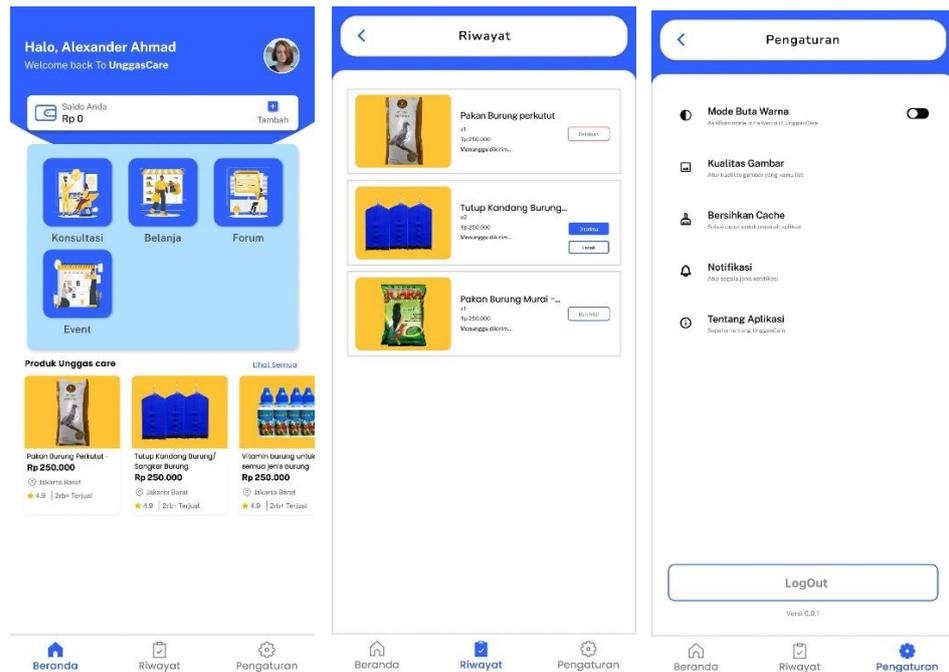
Sudah punya akun? [Login](#)

Daftar

 **Daftar dengan Google**

Gambar 1.3 Tampilan Halaman Login dan Register

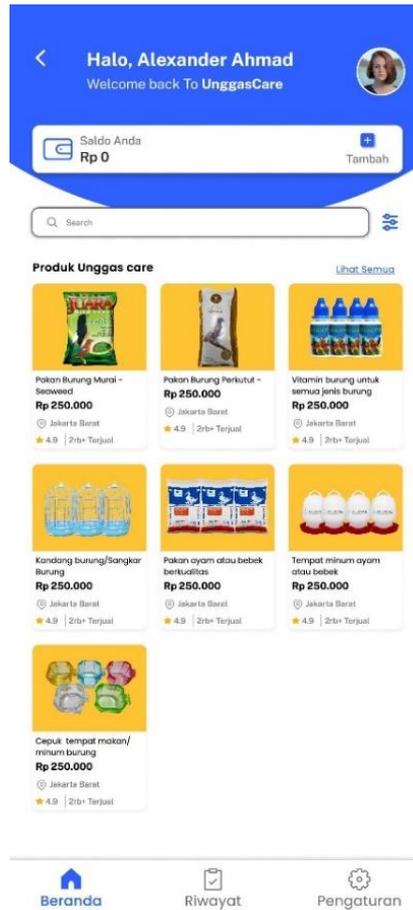
Pada gambar 1.3 menampilkan halaman *prototype*, terdapat dua gambar pada sebelah kiri menampilkan laman untuk pengguna baru melakukan registrasi, dengan memasukan nama, email, nomor HP, serta kata sandi, selain itu pengguna dapat melakukan registrasi dengan menggunakan akun Google. Pada laman sebelah kanan, dikhususkan untuk pengguna yang sudah mendaftar sebelumnya, pengguna akan diminta untuk memasukan email dan kata sandi yang didaftarkan sebelumnya.



Gambar 1.4 Tampilan Halaman Utama, Riwayat, dan Pengaturan

Pada gambar 1.4 bagian kiri menampilkan halaman utama pengguna setelah melakukan registrasi, pada bagian atas terdapat nama pengguna dengan foto profil, bar saldo untuk pengguna nantinya bisa melakukan top-up. Berikutnya, empat fitur utama yang ditawarkan pada aplikasi ini yaitu konsultasi, belanja, forum, dan event untuk informasi perlombaan-perlombaan seputar unggas. Pada bagian paling bawah terdapat tiga laman yang dapat pengguna buka seperti beranda, Riwayat, dan pengaturan.

Pada bagian tengah, menampilkan halaman riwayat untuk menyimpan data transaksi yang pernah dilakukan sebelumnya, pengguna bisa memberikan ulasan pada produk yang pernah dibeli. Berikutnya, terdapat laman pengaturan pada bagian sebelah kanan untuk merubah beberapa hal seperti notifikasi, kualitas gambar yang bisa diatur lebih cerah atau lebih gelap, dan pada bagian bawah nya terdapat bar untuk pengguna keluar dari akun yang ada pada aplikasi.



Gambar 1.5 Halaman Katalog Produk

Pada gambar 1.5 menampilkan halaman yang berisi katalog produk dan dapat diakses pada halaman utama, lalu klik "Belanja". Pengguna dapat lebih mudah mencari apa yang dibutuhkan melalui fitur "Search", melihat rating, jumlah transaksi pada produk-produk yang ditawarkan, dan harga.

Tidak adanya aplikasi khusus yang berfokus pada industri unggas atau burung ini, sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan. Berawal dari ketertarikan dan keresahan *owner* sebagai penghobi mengalami kesulitan untuk mencari kebutuhan seperti perlengkapan, sulitnya berkomunikasi antar sesama komunitas, dan minimnya informasi perlombaan-perlombaan.

1.2 Fokus Penulisan

Fokus dalam penulisan ini identifikasi profil konsumen dalam pembuatan aplikasi *Marketplace* Unggascare dengan menggunakan peta empati.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan fokus penulisan yaitu identifikasi dan memahami kebutuhan konsumen untuk pembuatan aplikasi *Marketplace* Unggascare menggunakan alat peta empati.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada fokus penulisan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui profil konsumen dan kebutuhan yang akan menjadi target pasar dalam pembuatan aplikasi *Marketplace* khusus unggas.

1.5 Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari penulisan ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dari teori yang diperoleh selama perkuliahan dan penulisan khususnya terkait Peta Empati. Hasil penulisan ini berguna sebagai referensi bagi penulis lain yang melakukan penulisan dengan masalah yang relevan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penulisan ini, diharapkan dapat memberikan dampak nyata dan positif terhadap keberlangsungan startup Unggascare dengan memahami profil konsumen, dan dapat membantu dalam mengembangkan aplikasi kedepannya.